



UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PENDEKATAN INDIVIDUAL BERBANTUAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 1 NGLAYANG KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Wahyudi¹⁾, Nurhadji Nugraha²⁾, Sudarmiani³⁾

¹Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun
email: madiunwahyudi94@gmail.com

²Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun
email: mbahnur02@yahoo.com

³Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun
email: aniwidjiati@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine efforts to improve teacher performance through an individual approach assisted by academic supervision in SD Negeri 1 Nglayang, Jenang District, Ponorogo Regency. This research uses a descriptive qualitative approach. While this type of research uses School Action Research. School Action Research is a type of research conducted by principals and school supervisors. This school action research was carried out in a collaborative and participatory way, that is, researchers did not conduct their own research, but collaborated (in collaboration) with teachers in SD Negeri 1 Nglayang, Jenang District, Ponorogo Regency. The results showed that: 1) The implementation of academic supervision, obtained good results because there was an increase in results in the second cycle compared to the first cycle; 2) Teacher performance in SD Negeri 1 Nglayang; (a) professional aspects, (b) pedagogical aspects, and (c) social aspects very good results; 3) Implementation of academic supervision can improve teacher performance through individual teacher approaches at SD Negeri 1 Nglayang Jenang District Ponorogo District, this can be seen from: (a) Educational supervision that has been carried out for the professional aspect; (b) Educational supervision that has been carried out for pedagogical aspects; (c) Educational supervision that has been carried out for social aspects has been successful.

Keywords: Teacher Performance, Individual Approach, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan dan kualifikasi pendidikan di sekolahnya. Ia memiliki otoritas menentukan kebijakan arah dan tujuan sekolah. Berkaitan dengan ini, kepala sekolah memiliki sejumlah fungsi penting yakni fungsi sebagai

administrator atau *manager*, *leader*, dan supervisor.

Dalam supervise pendidikan, kepala sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru yang dituangkan oleh pegawai di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan

yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh staf, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan pegawai tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.

Sahertian (2010) menyatakan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Dari kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku pendidik ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan satu indikator keberhasilan kinerja kepala sekolah dan juga guru.

Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Bacal (2005)(Sakti, Hairunisa, & Sujai, n.d.) mengatakan bahwa kinerja adalah "proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan antara seorang guru dan siswa". Dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.

Purbasari, M. (2015)(B. & Hairunisa, 2020), dalam hasil penelitiannya menunjukkan agar kinerja guru meningkat, maka supervisi akademik harus dilaksanakan secara optimal. Pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerjanya

terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasiman, W., & Sumani, S. (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pengawasan, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa.

Sedangkan hasil penelitian Nurcahyono, B. (2019). Menunjukkan bahwa berbantuan bimbingan supervisi akademik Pengawas Sekolah memiliki efektif dalam: a) meningkatkan pemahaman guru binaan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*; b) meningkatkan keterampilan guru binaan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja guru memang merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Sejalan dengan itu, (N. Hairunisa, 2018) Mathis dan Jackson (2010) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu, termasuk kinerja guru antara lain : (1) kemampuan, (2) motivasi, (3) dukungan yang diterima, (4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan (5) hubungan mereka dengan organisasi. .

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dilain pihak UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Pada dasarnya tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan sekolah. Dengan kata lain, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembinaan yang dilakukan memberikan arahan, bimbingan, contoh dalam proses pembelajaran di sekolah. Berarti bahwa kepala sekolah merupakan supervisor yang bertugas melaksanakan supervisi pembelajaran Budiwibowo, S. Sudarmiani. 2018.

Supervisi pembelajaran mempunyai tiga prinsip yaitu: (a) supervisi pembelajaran langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar; (b) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain dengan jelas; (c) tujuan supervisi pembelajaran adalah guru makin mampu menjadi fasilitator dalam belajar bagi siswanya. (Santoso, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. (Sugiono, 2015) Sedangkan Moleong, (2015) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.

Jenis penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. PTS dapat didefinisikan sebagai tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah/madrasah yang menjadi tanggungjawabnya (Uray Iskandar, 2015)

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif, yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, melainkan berkolaborasi (bekerjasama) dengan Guru-guru senior SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan pada bulan Nopember 2019 minggu ke 3 dan 4, sedangkan siklus ke II dilaksanakan pada minggu ke 1 dan 2 bulan Desember tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Di SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam membuat RPP, setelah dilakukan supervisi akademik terjadi kenaikan yang cukup signifikan, pada siklus I rata-rata nilai 80,27, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai 83,22, hal ini terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 294.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Secara keseluruhan dalam observasi pelaksanaan pembelajaran dari 6 orang guru yang diobservasi diperoleh hasil 2 orang guru atau 33,33% memperoleh nilai baik, sedangkan yang 4 orang atau 66,67% memperoleh kriteria sangat baik,

2. Kinerja guru Di SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

a. Kompetensi profesional

Dalam kompetensi Profesional dapat dikatakan secara keseluruhan sudah dipandang baik, setelah dilakukan supervisi pendidikan, hal ini karena dilihat dari (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu pada siklus I memperoleh nilai 75,00 sedangkan pada siklus II nilainya 82,50, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 7,50 point; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu pada siklus I memperoleh

nilai 73,33 sedangkan pada siklus II nilainya 82,22, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 8,89 point; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif pada siklus I memperoleh nilai 75,00 sedangkan pada siklus II nilainya 83,33, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 8,33 point; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada siklus I memperoleh nilai 75,00 sedangkan pada siklus II nilainya 84,17, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 9,17 point; dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.pada siklus I memperoleh nilai 71,67 sedangkan pada siklus II nilainya 83,33, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 11,67 point;

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat dikatakan secara keseluruhan sudah dipandang baik, setelah dilakukan supervisi pendidikan, hal ini karena dilihat dari (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual pada siklus I memperoleh nilai 70,83 sedangkan pada siklus II nilainya 84,17, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 13,33 point; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada siklus I memperoleh nilai 71,11 sedangkan pada siklus II nilainya 78,89, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 7,78 point; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengemangan yang diampu pada siklus I memperoleh nilai 65,00 sedangkan pada siklus II nilainya 72,22, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 12,22 point; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik pada siklus I memperoleh nilai 71,11 sedangkan pada siklus II nilainya 80,00, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 8,89 point; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 66,67 sedangkan pada siklus II

nilainya 76,67, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 10,00 point; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 61,67 sedangkan pada siklus II nilainya 75,00, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 13,33 point; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 68,33 sedangkan pada siklus II nilainya 81,67, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 13,33 point; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 72,86 sedangkan pada siklus II nilainya 83,81, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 8,81 point; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 74,17 sedangkan pada siklus II nilainya 84,17, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 10,00 point; dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 75,56 sedangkan pada siklus II nilainya 83,33, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 7,78 point.

b) Kompetensi sosial

Kompetensi soaial dapat dikatakan secara keseluruhan sudah dipandang baik, setelah dilakukan supervisi pendidikan, hal ini karena dilihat dari (1) Berfikir Inklusif, dan intelektual pada siklus I memperoleh nilai 78,33 sedangkan pada siklus II nilainya 85,00, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 6,67 point; (2) Berkomunikasi Efektif pada siklus I memperoleh nilai 77,78 sedangkan pada siklus II nilainya 82,22, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 4,44 point; (3) Adeptasi pada siklus I memperoleh nilai 73,33 sedangkan pada siklus II nilainya 78,33, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 5,00 point; (4) Komunikasi dengan Komunitas pada siklus I memperoleh nilai 80,00 sedangkan pada siklus II nilainya 83,33, hal ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 3,33 point.

b. Pembahasan

1. Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan individual guru Di SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

a) Kompetensi profesional

Berikut hasil observasi kompetensi profesional pada siklus 1 dan 2 :

Tabel 1. Nilai Aspek Profesional

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	75.00	B	82.50	SB
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	73.33	B	82.22	SB
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	75.00	B	83.33	SB
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	75.00	B	84.17	SB
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	71.67	B	83.33	SB
Rata-rata Nilai		74.00	B	83.11	SB

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dengan supervisi pendidikan yang telah dilakukan untuk aspek profesional dikatakan berhasil, karena rata-rata nilai pada siklus II mengalami kenaikan dibandingkan pada siklus I yaitu 83,11, dengan kriteria sangat baik.

b) Kompetensi Pedagogik

Berikut hasil observasi kompetensi Pedagogik pada siklus I dan II :

Tabel 2. Nilai Aspek Pedagogik siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	70.83	B	84.17	SB
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	71.11	B	78.89	B
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang	65.00	B	77.22	B

	diampu				
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	71.11	B	80.00	SB
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	66.67	B	76.67	B
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	61.67	B	75.00	B
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	68.33	B	81.67	SB
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	72.86	B	83.81	SB
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	74.17	B	84.17	SB
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	75.56	B	83.33	SB
Rata-rata Nilai		69.73	B	80.49	SB

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I memperoleh nilai 69,73, dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 80,49, sangat baik, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 10,55 point.

dengan supervisi pendidikan yang telah dilakukan untuk aspek pedagogik dikatakan berhasil, karena rata-rata nilai pada siklus II adalah 80,49, dengan kriteria sangat baik.

c) Kompetensi Sosial

Berikut hasil observasi kompetensi Pedagogik pada siklus I dan II :

Tabel 3. Nilai Sosial siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Berfikir Inklusif	78.33	B	85.00	SB
2	Berkomunikasi Efektif	77.78	B	82.22	SB
3	Adeptasi	73.33	B	78.33	B
4	Komunikasi dengan Komunitas	80.00	SB	83.33	SB
Rata-rata Nilai		77.36	B	82.22	SB

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I memperoleh nilai 77,36, dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 82,22, sangat baik, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 4,86 point. Dengan keadaan ini dapat pula dikatakan bahwa dengan supervisi pendidikan

yang telah dilakukan untuk aspek sosial dikatakan berhasil, karena rata-rata nilai pada siklus II adalah 82,22, dengan kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan supervisi akademik Di SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, adalah meliputi (a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan Pembelajaran, (c) Evaluasi dan Monitoring mengalami peningkatan menjadi lebih baik pada siklus II.
2. Kinerja guru Di SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, meliputi (a) Pada aspek profesional; (b) Pada aspek pedagogik; dan (c) aspek sosial, mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada siklus II.
3. Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan individual guru Di SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, hal ini dapat dilihat dari : (a) Supervisi pendidikan yang telah dilakukan untuk aspek profesional; (b) Supervisi pendidikan yang telah dilakukan untuk aspek pedagogik; (c) Supervisi pendidikan yang telah dilakukan untuk aspek sosial berhasil dengan baik.

REFERENSI

- Bacal, Robert. (2005). *Performance Management*. Jakarta: Gramedia
- Budiwibowo, S. Sudarmiani. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Hairunisa, B. &. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 13–28.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29100/jupeko.v5i1>
- Hairunisa, N. (2018). Analysis of Lesson Plan, Learning Process, Teacher Competence Based on The Indonesian Economics. *Dinamika Pendidikan*.
<https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13617>
- Sakti, T. K., Hairunisa, N., & Sujai, I. S. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28(1), 53–60. Retrieved from
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/12818/pdf>
- Mathis dan Jackson (2010) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerjemah Jemmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Jakarta: Pt Salemba Empat.
- Moleong, Lexy. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piet A. Sahertian. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Purbasari, M. (2015). *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wasiman, W., & Sumani, S. (2019, July). Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 6 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nurchayono, B. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Guru Binaan Di SMA Lombok Tengah dalam Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative learning Berbantuan Bimbingan Supervisi Akademik Pengawas. *Journal of Classroom Action Research*, 1(2), 53-60.
- Santoso. (2010). *Supervisi Pembelajaran Untuk Pembinaan*. <http://santosmine.blogspot.com/2010/01>. diakses 08 Oktober 2019.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Urai Iskandar (2015) <http://uray-iskandar.blogspot.com/2015/08/penelitian-tindakan-sekolah.html>, Diakses 10 Oktober 2019.